

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa lansia, manusia tidak lagi pada masa yang produktif. Lansia memiliki lebih banyak masalah kesehatan dan memanfaatkan lebih banyak layanan kesehatan dibanding usia dewasa. Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu lansia. Salah satu bentuk perhatian terhadap lansia adalah terlaksananya pelayanan kesehatan pada lanjut usia melalui kelompok Posyandu Lansia (Retnaningsih, 2016).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat. Posyandu lansia merupakan forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan kesehatan secara optimal (Retnaningsih, 2016). Namun, fenomena dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan ini terlihat masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan angka kehadiran lansia di dalam kegiatan posyandu lansia masih sangat minim. Masyarakat masih banyak yang acuh dan tidak patuh dengan adanya program posyandu (Eka, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua (aging population). Hal ini terlihat dari presentase penduduk berumur 60 tahun keatas (lansia) yang sudah melampaui 10% sejak tahun 2021. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah lansia di Indonesia saat ini tercatat sebanyak 22,6 juta atau 10% total penduduk pada saat ini. Menurut Badan Pusat Statistika Jawa Timur (2024), presentase penduduk pra-lansia (45-59 th) di Jawa Timur sekitar 20,16%, dan presentase penduduk lansia (>60 th) sebanyak 14,44%.

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut (usila) di suatu wilayah tertentu. Namun pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia ini masih jauh dari target yaitu sebesar 90% (Riana, 2024). Beberapa penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan posyandu lansia masih dibawah 65% dengan persentase terendah yaitu 13,2% (Riana, 2024). Dari hasil wawancara bidan desa pada tanggal 1 Juli 2024, didapatkan data kehadiran lansia di Dusun Tingan dalam pemanfaatan posyandu lansia masih sangat kurang dengan presentase 19,7%-22% yaitu sebanyak 36-40 lansia dari jumlah lansia sebanyak 183 lansia.

Kunjungan ke posyandu masih dikategorikan rendah disebabkan beberapa lansia masih memiliki sikap yang beranggapan jika sedang merasa sakit baru datang ke posyandu. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia bagi kesehatan mereka. Pengetahuan lansia akan posyandu dapat diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sehari-harinya, dengan aktif menghadiri kegiatan posyandu maka

lansia akan paham tentang bagaimana hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada lansia ,dengan pengalaman ini pengetahuan lansia menjadi meningkat dan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku yang dapat mendorong lansia untuk mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Agustina, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan lansia yaitu aksesibilitas atau jarak antara rumah dengan tempat pelayanan posyandu lansia. Kemudahan lansia dalam menjangkau posyandu tanpa merasa kelelahan dan kekuatan fisik berhubungan dengan faktor keamanan dan keselamatan lansia tentunya menjadi tanggungjawab keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada lansia untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kurangnya dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor tingginya tingkat ketidakpatuhan lansia dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. (Agustina, 2017)

Ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti posyandu dapat berdampak negatif pada kesehatan seperti, lansia tidak mendapatkan pemantauan kesehatan yang optimal, sehingga resiko penyakit meningkat. Ketidakpatuhan dalam menghadiri posyandu lansia juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas hidup, serta meningkatkan ketergantungan pada orang lain. Selain itu juga bisa menyebabkan keterlambatan diagnosis karena lansia yang jatuh sakit tidak terdeteksi lebih awal, yang berpotensi memerlukan perawatan yang lebih intensif dan mahal (Bambang, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu dengan meningkatkan peran keluarga dalam

memberikan dukungan pada lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lansia di masa senja. Dukungan keluarga yang dapat diberikan diantaranya dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Kedua dukungan instrumental, keluarga menyediakan sarana untuk mempermudah perilaku yang mencakup bantuan langsung seperti bantuan uang dan waktu serta kesediaan aksesibilitas agar lansia dapat mengikuti posyandu dengan mudah. Ketiga dukungan informasional, keluarga memberikan informasi kepada lansia, salah satunya terkait keberadaan posyandu lansia, jadwal pelaksanaan posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia. Serta dukungan penghargaan atau penilaian, yaitu keluarga memberikan support dan penghargaan kepada lansia (Suparyanto, 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi lansia dalam keikutsertaan posyandu lansia. Namun faktor ketidakpatuhan posyandu tersebut masih belum jelas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Kader, Dukungan Keluarga, dan Sikap Lansia Dengan Ketidakpatuhan Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di dusun Tingan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Lansia Dengan Ketidakpatuhan Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di dusun Tingan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Lansia Dengan Ketidapatuhan Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di dusun Tingan

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan ketidapatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
- 2) Mengidentifikasi sikap lansia dengan ketidapatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
- 3) Mengidentifikasi ketidapatuhan lansia pada kegiatan posyandu lansia.
- 4) Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan ketidapatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
- 5) Mengidentifikasi hubungan sikap lansia dengan ketidapatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.
- 6) Menganalisis hubungan sikap, jarak rumah, dan dukungan keluarga dengan ketidapatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi lansia tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia

#### 2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

#### 3) Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lansia terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia.

